



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)

DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA ACEH
TAHUN 2015

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Paradigma pelayanan publik yang telah mengarah pada prinsip profesionalitas, transparansi, partisipatif dan akuntabel merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh seluruh aparatur pemerintah dalam segala aspek terutama dalam perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban program-program kerja pemerintah. Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumber daya yang dimiliki wajib dilakukan oleh instansi dengan cara membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang melaporkan hal-hal penting yang menjadi lingkup tanggung jawab instansi, mencakup capaian sasaran pembangunan atau pencapaian sasaran-sasaran strategis di tingkat Satuan Kerja Perangkat Aceh (SKPA).

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh disusun berdasarkan Ketentuan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
2. Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
3. Keputusan Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan AKIP.
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Surat Edaran Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 23 tahun 2012 tentang Penyampaian Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2012.

LAKIP merupakan sarana Akuntabilitas bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh untuk mengukur pelaksanaan tugas, fungsi dan kewenangan dalam pengelolaan

dinas dan sumber daya yang dimiliki dalam rangka mencapai visi, misi serta tujuan dan sasaran kerja sebagaimana tertuang di dalam Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2012-2017, dengan Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan. Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2015 adalah :

- a. Dapat diketahuinya kegiatan yang telah dilaksanakan;
- b. Dapat diketahuinya perkembangan kegiatan yang telah dilaksanakan beserta hasil evaluasi;
- c. Sebagai dasar untuk pelaksanaan kegiatan tahun berikutnya;
- d. Sebagai perwujudan kewajiban Instansi Pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka mencapai misi organisasi.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun Anggaran 2015 ini adalah untuk memberikan informasi tentang hasil pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Aceh (APBA) melalui DPA APBA Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh.

B. KEDUDUKAN, TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh berkedudukan dibawah Pemerintah Aceh dan bertanggung jawab langsung kepada Gubernur Pemerintah Aceh melalui Sekretaris Daerah. Dalam mengemban tugas di bidang kebudayaan dan pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh berupaya melestarikan dan meningkatkan pemahaman masyarakat akan khasanah kebudayaan dan warisan budaya di daerah Provinsi Aceh. Demi mencapai maksud dan tujuan tersebut, berbagai Program/Kegiatan dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh dengan memperhatikan aspek pelestarian dan pengembangan nilai-nilai budaya Aceh yang Islami serta potensinya sebagai sumber daya industri yang dapat mendorong ekonomi masyarakat.

Adapun tugas pokok Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh adalah melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang Kebudayaan dan Pariwisata secara Islami sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan

tugas dimaksud maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas;
2. Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang;
3. Penyusunan Kebijakan Teknis di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata di daerah;
4. Pembinaan teknis di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota;
5. Pembinaan terhadap usaha Pariwisata di Provinsi Aceh;
6. Pemberian Rekomendasi perizinan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata lintas Kabupaten/Kota;
7. Pelaksanaan tugas penyiapan rancangan peraturan dan produk hukum di bidang Kebudayaan dan Pariwisata;
8. Pengawasan dan Pengendalian di bidang Kebudayaan dan Pariwisata;
9. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan atau lembaga terkait lainnya dibidang Kebudayaan dan Pariwisata;
10. Pembinaan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD).

Agar dapat menjalankan fungsi dan tugas pokok di atas maka Pemerintah memberikan beberapa kewenangan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh untuk :

1. Perencanaan dan pengendalian pembangunan regional secara makro dibidang Kebudayaan dan Pariwisata;
2. Pelatihan SDM di bidang Kebudayaan dan Pariwisata;
3. Menyelenggaraan Adat, Nilai Budaya, Bahasa dan Seni;
4. Pengembangan Permuseuman, Sejarah dan Kepurbakalaan;
5. Pengembangan Destinasi, Pemasaran, Usaha Pariwisata.

C. ASPEK STRATEGIS

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya berpedoman kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) Periode Tahun 2012-2017, dimana rencana pengembangan pembangunan kebudayaan dan pariwisata memprioritaskan Dinul Islam, Adat dan Budaya.

Aceh memiliki 797 obyek wisata, termasuk didalamnya obyek wisata alam, wisata

budaya serta wisata minat khusus yang tersebar di 23 kabupaten/kota. Potensi tersebut telah menarik kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara ke Aceh. Berdasarkan data 6 (enam) tahun terakhir (2010-2015) jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh terus meningkat dengan rata-rata peningkatan 18,8 % pertahun, demikian pula kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Aceh.

Struktur PDRB Aceh baik dengan migas maupun tanpa migas menunjukkan bahwa tiga lapangan usaha yang disepakati sebagai indikator PDRB pariwisata yaitu : penyediaan akomodasi dan makan minum serta jasa-jasa lainnya terus naik dengan rata-rata kenaikan 10% pertahun. Hal ini tentunya didukung oleh peningkatan jumlah usaha pariwisata di Aceh untuk memenuhi kebutuhan akomodasi wisatawan.

Tabel : 1.1

Pertumbuhan Usaha Hotel di Aceh Tahun 2012-2014

Tahun	HOTEL		Jumlah Hotel	Jumlah Kamar
	Hotel Bintang	Non Bintang		
2012	33	274	307	5306
2013	31	311	342	6180
2014	36	324	360	6216

Sumber : Data Statistik Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2014

Adapun yang menjadi isu strategis pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Aceh adalah sebagai berikut:

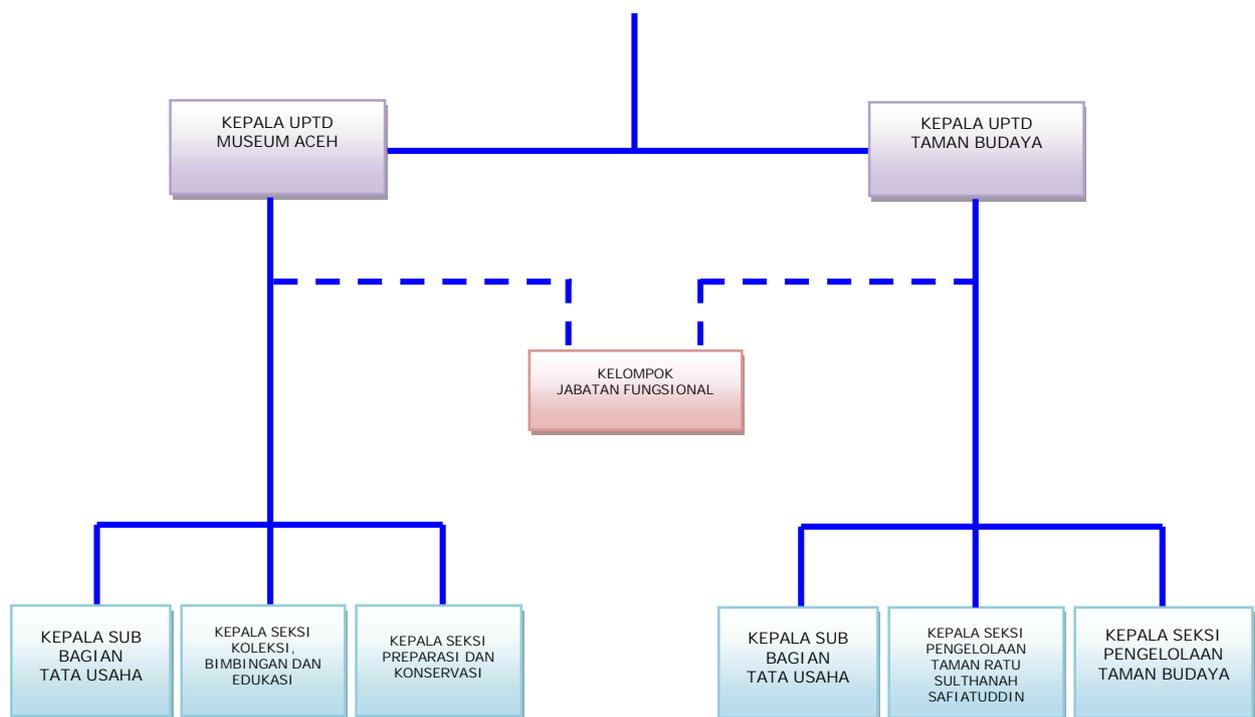
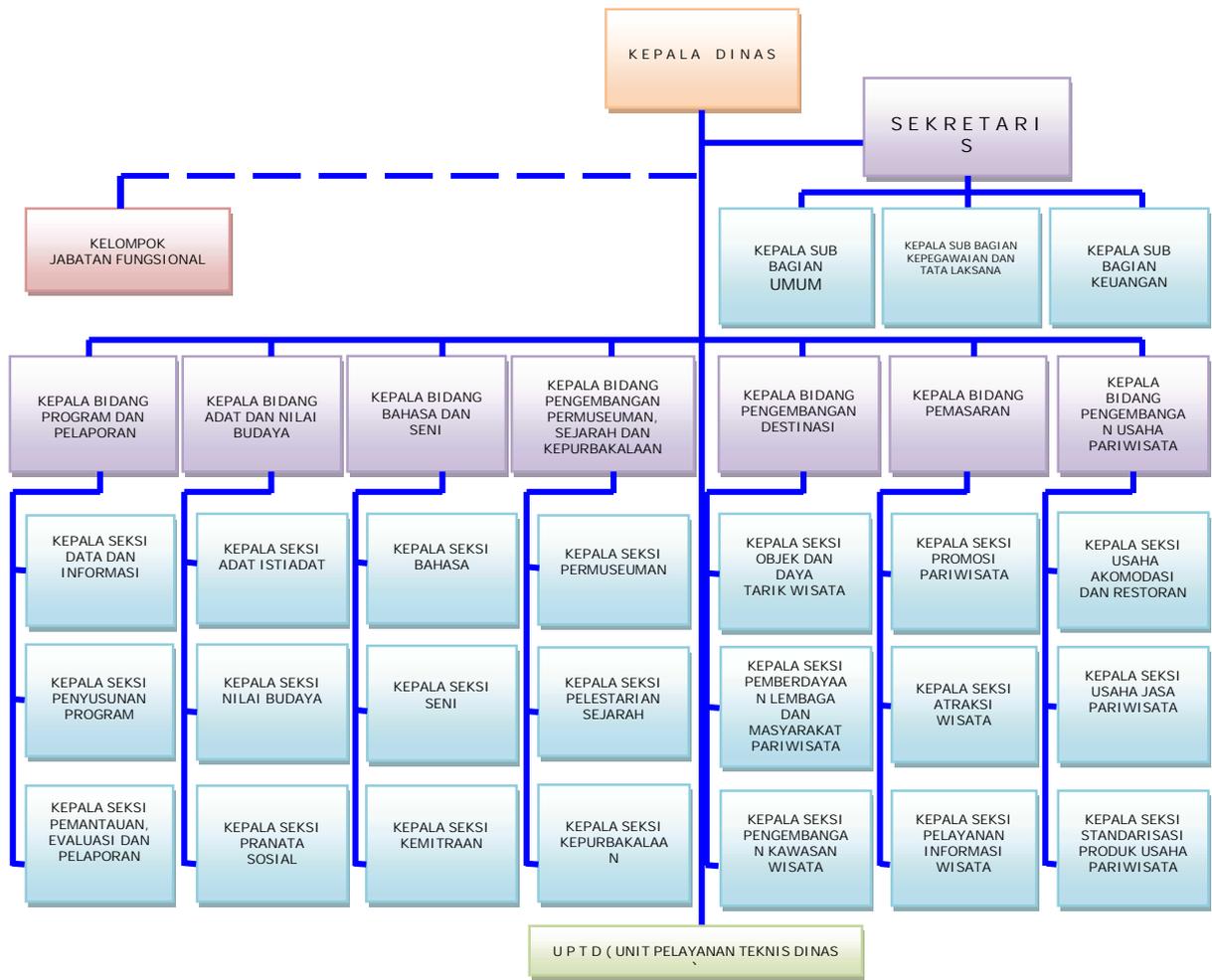
- I. Isu strategis Bidang Kebudayaan
 1. Lemahnya koordinasi dalam perencanaan pembangunan bidang budaya;
 2. Perilaku budaya masyarakat Aceh belum sepenuhnya sesuai dengan nilai, adat istiadat & budaya Aceh yang bersifat Islami;
 3. Lemahnya perhatian Pemerintah & masyarakat dalam pelestarian khazanah seni tradisional, sastra budaya & patenisasi seni budaya Aceh;
 4. Lemahnya penataan, pemeliharaan, pemanfaatan & pendataan situs & cagar budaya Aceh, baik di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi;
 5. Belum maksimalnya pemanfaatan aset budaya secara optimal;
 6. Rendahnya SDM dalam pengelolaan peninggalan sejarah & budaya lokal;
 7. Rendahnya minat masyarakat untuk mengunjungi Museum Aceh.

II. Isu strategis Bidang Pariwisata

1. Lemahnya koordinasi dalam perencanaan pembangunan & evaluasi;
2. Belum optimalnya pembangunan kawasan wisata;
3. Rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan sarana;
4. Kurangnya promosi kepariwisataan secara regional, nasional & internasional;
5. Belum optimal pemanfaatan kemajuan teknologi komunikasi & informasi;
6. Belum tertatanya objek-objek wisata: *alam, agro, budaya & minat khusus*;
7. Pengelolaan *DTW* belum optimal & berdampak pada PAD;
8. Kurangnya penyelenggaraan event promosi budaya & pariwisata;
9. Pemanfaatan aset budaya daerah: *Taman Budaya, Taman Sulthanah Safiatuddin & Museum Aceh*;
10. Belum optimalnya pemanfaatan objek wisata sejarah;
11. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung pariwisata.

D. STRUKTUR ORGANISASI

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagaimana tertuang dalam Qanun No. 5 tahun 2007 tentang Pemerintah Daerah memiliki Susunan Organisasi dan Tata Kerja yang terdiri dari: 1 (satu) orang eselon II/a, 10 sepuluh orang eselon III/a dan 30 (tiga puluh) eselon IV/a, dengan Struktur Organisasi sebagai berikut:



Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, memiliki kewenang sesuai bidang dan seksi (jumlah Bidang/Bagian 8, serta jumlah UPTD 2) untuk melakukan peningkatan pengembangan kebudayaan dan pariwisata di Aceh, dengan tugas dan fungsi masing-masing yaitu :

1. Sekretaris mempunyai tugas yaitu :
 - a. Melaksanakan urusan ketatausahaan, rumah tangga, barang inventaris, asset, perlengkapan, peralatan, pemeliharaan dan perpustakaan;
 - b. Membinaan kepegawaian, organisasi, ketatalaksanaan, hukum dan perundang-undangan serta pelaksanaan hubungan masyarakat;
 - c. Pengelolaan administrasi keuangan; dan
 - d. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Bidang Program dan Pelaporan mempunyai tugas yaitu :
 - a. Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang;
 - b. Penyusunan rencana anggaran yang bersumber dari APBD dan APBN;
 - c. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan pengembangan di bidang kebudayaan dan pariwisata;
 - d. Penyiapan data dan informasi di bidang pelaksanaan kebudayaan dan pariwisata;
 - e. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan di bidang kebudayaan dan pariwisata; dan
 - f. Penyusunan rencana strategis, laporan akuntabilitas kinerja dan rencana kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata;
 - g. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3. Bidang Adat dan Nilai Budaya mempunyai tugas yaitu :
 - a. Pelaksanaan pengembangan adat dan nilai budaya daerah;
 - b. Pelaksanaan pelestarian adat dan nilai budaya daerah;
 - c. Pembinaan lingkungan adat dan nilai budaya daerah;

- d. Pembinaan pranata adat, budaya dan sosial;
 - e. Pelaksanaan dokumentasi dan publikasi nilai adat dan budaya;
 - f. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan atau lembaga terkait lainnya di bidang adat dan nilai budaya; dan
 - g. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sesuai dengan tugas dan fungsinya.
4. Bidang Bahasa dan Seni mempunyai tugas yaitu :
- a. Pelaksanaan pengembangan, penelitian dan pelestarian system bahasa dan kesenian daerah;
 - b. Pelaksanaan dokumentasi dan publikasi bahasa dan kesenian daerah;
 - c. Pelaksanaan pengembangan bahasa, sastra daerah,
 - d. Asing dan kesenian;
 - e. Pelaksanaan fasilitas bantuan kepada organisasi atau lembaga
 - f. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan atau lembaga terkait lainnya di bidang bahasa dan seni; dan
 - g. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sesuai dengan tugas dan fungsinya.
5. Bidang Pengembangan Permuseuman, Sejarah dan Kepurbakalaan mempunyai tugas yaitu :
- a. Pelaksanaan pengembangan permuseuman, sejarah dan keurbakalaan;
 - b. Pelaksanaan dokumentasi dan publikasi benda-benda cagar budaya, sejarah dan tokoh pelaku sejarah;
 - c. Pelaksanaan pemeliharaan dan perlindungan peninggalan sejarah, situs dan pemugaran benda-benda cagar budaya;
 - d. Pelestarian benda-benda warisan budaya dan alam;
 - e. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan lembaga terkait lainnya.
 - f. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sesuai dengan tugas dan fungsinya.

6. Bidang Pengembangan Destinasi mempunyai tugas yaitu :
 - a. Pelaksanaan pengembangan dan pengaturan objek wisata, taman rekreasi dan hiburan umum;
 - b. Pelaksanaan pengendalian, pengawasan dan rekomendasi perizinan di bidang perusahaan objek wisata, taman rekreasi dan hiburan umum;
 - c. Pelaksanaan pembinaan dan pemberdayaan lembaga, masyarakat dan industry pariwisata;
 - d. Pelaksanaan pengembangan kawasan dan wilayah pariwisata;
 - e. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan atau lembaga terkait lainnya dibidang pengembangan destinasi pariwisata;
 - f. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sesuai dengan tugas dan fungsinya.

7. Bidang Pemasaran mempunyai tugas yaitu :
 - a. Pelaksanaan analisa pasar, promosi dan pemasaran pariwisata daerah;
 - b. Penyelenggaraan kegiatan atraksi wisata daerah;
 - c. Pelaksanaan publikasi dan pelayanan informasi wisata;
 - d. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan atau lembaga terkait lainnya di bidang pemasaran pariwisata, dan
 - e. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sesuai dengan tugas dan fungsinya.

8. Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata mempunyai tugas yaitu :
 - a. Pelaksanaan dan pengembangan usaha, akomodasi dan restoran;
 - b. Pelaksanaan pembinaan usaha jasa pariwisata;
 - c. Pengendalian dan pengawasan usaha pariwisata, akomodasi, restoran, usaha jasa dan standarisasi produk usaha pariwisata;
 - d. Pemberian rekomendasi perizinan usaha pariwisata, akomodasi, restoran, usaha jasa pariwisata dan standarisasi produk usaha pariwisata;
 - e. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan atau lembaga terkait lainnya di bidang pengembangan usaha pariwisata; dan
 - f. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Disbudpar Aceh sebagai berikut :

9. UPTD Taman Budaya mempunyai tugas yaitu :
 - a. Penyusunan perencanaan dan perumusan kegiatan seni dan budaya;
 - b. Pengelolaan taman budaya;
 - c. Pelaksanaan pengolahan dan terhadap karya seni dan budaya;
 - d. Penyelenggaraan pagelaran, pertunjukan dan pameran seni dan budaya;
 - e. Pelaksanaan latihan, ceramah, seminar, sarasehan seni dan budaya;
 - f. Pengelolaan perpustakaan, publikasi, seni dan budaya;
 - g. Pelaksanaan rekaman audio visual dan dokumentasi;
 - h. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan; dan
 - i. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan yang diberikan oleh Kepala UPTD.

10. UPTD Museum Aceh mempunyai tugas yaitu :
 - a. Penyusunan program perencanaan di bidang pengumpulan, penyimpanan, perawatan, pengawetan benda-benda yang bernilai;
 - b. Penyelenggaraan urusan ketatausahaan dan kerumahtanggaan;
 - c. Pelaksanaan penelitian, penerbitan, dan penyeberluasan hasil penelitian benda-benda warisan budaya dan ilmiah;
 - d. Pelaksanaan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap warisan budaya sebagai sumber primer pengetahuan sejarah dan budaya;
 - e. Pelaksanaan penyajian, publikasi benda-benda warisan budaya;
 - f. Pemberian bimbingan edukasi dan ilmiah yang bersifat rekreatif;
 - g. Pelaksanaan pameran benda-benda warisan budaya;
 - h. Pelaksanaan pelayanan informasi budaya.

Sampai dengan akhir tahun 2015 jumlah pegawai pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh sebanyak 291 orang dengan perincian sejumlah 226 orang berstatus Pegawai Negari Sipil (PNS) dan 55 orang merupakan Tenaga Kontrak serta Bakti 10 orang. Secara lebih terperinci berkaitan dengan kualifikasi pendidikan, golongan ruang dan jabatan struktural dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel : 1.2

Jumlah Pegawai Berdasarkan Kualifikasi SDM dan Pendidikan

No	Kualifikasi SDM	Jenjang Pendidikan									JLH
		SD	SLTP	SLTA	D-I	D-II	D-III	S.1	S.2	S.3	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	PNS	5	6	75	-	-	18	107	15	-	226
2	Tenaga Kontrak	1	3	45	-	-	3	3	-	-	55
3	Tenaga Bakti	-	-	4	-	-	2	4	-	-	10
	Jumlah	6	9	124	-	-	23	114	15		291

Tabel: 1.3

Jumlah Pegawai Berdasarkan Kualifikasi SDM dan Golongan Ruang

No	Kualifikasi SDM	Golongan Pegawai				Jumlah
		I	II	III	IV	
1	2	3	4	5	6	7
1	PNS	6	57	148	15	226
2	Tenaga Kontrak	2	50	3	-	55
3	Tenaga Bakti	-	6	4	-	10
	Jumlah	8	113	155	15	291

Tabel: 1.4

Jumlah Pegawai Berdasarkan Kualifikasi SDM dan Jabatan Struktural

No	Kualifikasi SDM	Eselonering				Jumlah
		I	II	III	IV	
1	2	3	4	5	6	7
1	Kepala Dinas	-	1	-	-	1
2	Sekretaris/Kepala Bidang	-	-	8	-	8
3	Kepala UPTD	-	-	2	-	2
4	Kasubbag/Kasi	-	-	-	24	24
5	Kasubbag/Kasi UPTD	-	-	-	6	6
	Jumlah	0	1	10	30	41

Sarana pendukung lainnya yang dimiliki Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh berupa :

Tabel : 1.5
Kondisi Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Volume	Baik	Rusak	Rusak Berat	Ket
1.	Mobil Dinas	9 (Sembilan) unit	9			
2.	Sepeda Motor	8 (Delapan) unit	8			
3.	Komputer dan Printer	71 (Tujuh puluh satu) unit	71	1		
4.	UPS	2 (dua) unit	2			
5.	Mesin Absensi	5 (lima) unit	5			
6.	Mesin Tik Manual	5 (lima) unit	1	4		
7.	Meja, Kursi	331 (tiga ratus tiga puluh satu) unit	257	74		
8.	Filling Kabinet	24 (dua puluh empat) unit	12	12		
9.	Brankas	2 (dua) unit	2			
10.	Handy Talky (HT)	11 (sebelas) unit	11			
11.	Kamera Saku	9 (sembilan) unit	9			
12.	Kamera Video (Profesional Camcorder)	1 (satu) unit	1			
13.	AC (Split & Standing)	74 (tujuh puluh empat) unit	69	5		
14.	Kipas Angin	5 (lima) unit	5			
15.	Laptop	31 (Tiga puluh satu) unit	29			
16.	Mesin Photo Copy	1 (satu) unit	1			
17.	Mesin Potong Rumput	9 (sembilan) unit	9			
18.	Vacum Cleaner (Mesin Isap Abu)	1 (satu) unit	1			
19.	Pompa Air	8 (delapan) unit	4	4		
20.	Vacum Cleaner	2 (dua) unit	2			
21.	Sepeda	2 (dua) unit	2			
22.	Kalkulator	15 (lima belas) unit	15			
23.	Handy Cam	5 (Lima) unit	5			

24.	Lemari	21 (dua puluh dua) unit	21	1		
25.	Genset	1 (Satu) unit	1			
26.	Lemari Es (Kulkas)	3 (tiga) unit	3			
27.	TV	8 (Delapan) unit	7	1		
28.	Infocus	8 (Delapan) unit	7	1		

E. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Laporan akuntabilitas kinerja ini mengkomunikasikan pencapaian kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh selama tahun 2015. Capaian kinerja (Performance result) 2015 sebagai tolak ukur keberhasilan tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah kinerja (performance gap) bagi perbaikan kinerja dimasa datang. Oleh karenanya sistematika penyajian LAKIP Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2015, dapat diilustrasikan sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, Menjelaskan secara ringkas latar belakang, aspek strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, uraian singkat mandat yang dibebankan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh (gambaran umum tupoksi), struktur organisasi, serta sistematika penyajian.

Bab II, Perencanaan dan Perjanjian Kinerja, menjelaskan mengenai muatan rencana strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh untuk periode 2012-2017, indikator kinerja utama (IKU), dan penetapan kinerja untuk tahun 2015.

Bab III – Akuntabilitas Kinerja Tahun 2015₂, menjelaskan analisis pencapaian kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh menyangkut pencapaian sasaran-sasaran strategis Dinas dengan cara menyajikan uraian hasil pengukuran capaian indikator kinerja utama, pengukuran capaian kinerja tahun 2015, serta akuntabilitas keuangan. Mengevaluasi mengenai keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target-target kinerja yang telah ditetapkan serta langkah-langkah antisipatif yang akan diambil untuk perbaikan dan peningkatan kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh di tahun berikutnya secara berkelanjutan.

Bab IV – Penutup, mengemukakan kesimpulan menyeluruh dari laporan akuntabilitas kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2015 dan menguraikan rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan kinerja di masa mendatang.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Sebagai perpanjangan tugas pemerintah dibidang Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh berusaha melaksanakan segala tugas yang diemban dengan sebaik mungkin, melalui perencanaan yang terprogram dan mengakomodir harapan semua pihak terutama masyarakat tani.

A. RENCANA STRATEGIS TAHUN 2012-2017

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2012 s/d 2017, pada hakikatnya memuat kebutuhan dari visi dan misi Gubernur Kepala Pemerintahan Aceh serta visi dan misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. Visi dan Misi tersebut dituangkan pada tujuan kegiatan, rencana capaian kegiatan dan hasil kegiatan yang meliputi berbagai langkah yang telah dan akan dilakukan serta skala prioritas program maupun kebijakan.

Penyusunan Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh juga memperhatikan prinsip responsibilitas, sinergis dan akuntabel dengan mengacu kepada dokumen resmi yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yang berisikan tentang kebijakan pengambilan keputusan dan perencanaan pengembangan pembangunan. Program-program yang ditawarkan didalamnya, berisikan tentang harapan –harapan masyarakat khususnya dan juga program-program pembangunan daerah umumnya (Provinsi, Kabupaten dan Nasional).

1. Visi dan Misi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh telah menetapkan Visi dan Misi untuk dapat diselaraskan dengan peluang, potensi dan tantangan yang akan dihadapi, sekaligus sebagai tolok ukur capaian kinerja dibandingkan dengan Renstra yang telah disusun sebagai berikut;

VISI

*“ACEH DESTINASI WISATA SYARIAH UNGGULAN
DI ASIA TENGGARA 2017”.*

MISI

- Melakukan upaya pemeliharaan dan penguatan nilai-nilai budaya menuju penerapan Dinul Islam.
- Melestarikan, mendayagunakan dan memanfaatkan wisata budaya, nilai-nilai syariat dan kawasan wisata unggulan.
- Membangun jiwa kewirausahaan, kompetensi, dan kerjasama terpadu antar pelaku budaya dan usaha pariwisata.
- Meningkatkan peranserta masyarakat dalam pengembangan budaya dan pariwisata.
- Menyelenggarakan dan berpartisipasi dalam berbagai event, serta mempromosikan kegiatan kebudayaan dan pariwisata.

Rumusan Visi – Misi

- Terpelihara nilai-nilai budaya dan dinul Islam dalam kehidupan masyarakat.
- Meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelestarian, perlindungan, pendayagunaan dan pemanfaatan warisan budaya, nilai-nilai syariah dan kawasan wisata alam unggulan.
- Tersedia dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia, terjalannya kerjasama para pemangku kepentingan, serta terbangunnya jiwa kewirausahaan bidang kebudayaan dan pariwisata.
- Terbangunnya kesadaran, kepedulian dan rasa memiliki masyarakat lingkungan situs budaya, budayawan dan seniman, komunitas dan tokoh adat, pelaku industri pariwisata dan masyarakat lingkungan objek wisata.
- Terselenggara dan ikut serta pada berbagai event, serta promosi potensi budaya dan kepariwisataan.

2. Sasaran dan Target

Sasaran program pada tahun 2015 atau Tahun ke 3 Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh 2012-2017 adalah sebagai berikut:

- Meningkatnya kualitas, profesionalitas dan produktivitas sumber daya manusia dan para pemangku kepentingan bidang kebudayaan dan pariwisata.
- Meningkatnya jalinan kerjasama dan sinergisitas antar para pemangku kepentingan bidang kebudayaan dan pariwisata.
- Terbangunnya jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif bidang kebudayaan dan pariwisata.
- Terlaksananya standarisasi dan sertifikasi pelaku dan produk budaya dan pariwisata.

Target kegiatan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, yang terangkum pada Renstra 2012 s/d 2017 sebagai berikut :

1. Terpeliharanya dan teramalkannya nilai-nilai budaya dan Dinul Islam dalam kehidupan masyarakat.
2. Meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelestarian, perlindungan, pendayagunaan dan pemanfaatan warisan budaya, nilai-nilai Syariat Islam dan tersedianya kawasan wisata alam unggulan.
3. Tersedia dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia, terjalannya kerjasama para pemangku kepentingan, serta terbangunnya jiwa kemandirian berusaha bidang kebudayaan dan pariwisata.
4. Terbangunnya kesadaran, kepedulian dan rasa memiliki masyarakat terhadap lingkungan situs budaya, peningkatan wawasan pengetahuan para budayawan dan seniman, komunitas dan tokoh adat, meningkatnya jumlah pelaku industri pariwisata dan masyarakat lingkungan objek wisata.
5. Terselenggara dan ikut serta pada berbagai event, serta promosi potensi budaya dan wisata.

3. Strategi, Kebijakan dan Program

Untuk mencapai sasaran dan target yang telah ditetapkan, Dinas Kebudayaan dan pariwisata Aceh memiliki strategi, kebijakan dan program sebagai berikut;

Strategi yang ditetapkan dalam pembangunan kebudayaan dan pariwisata Aceh:

1. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia bidang kebudayaan dan pariwisata.

2. Peningkatan kerja sama antar para pemangku kepentingan bidang kebudayaan dan pariwisata.
3. Membangun jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif bidang kebudayaan dan pariwisata.
4. Melakukan standarisasi dan sertifikasi pelaku dan produk budaya dan pariwisata.

Kebijakan dalam pembangunan kebudayaan dan pariwisata Aceh:

1. Pengembangan sumber daya manusia bidang kebudayaan dan pariwisata.
2. Melakukan upaya peningkatan jalinan kerjasama dan sinergisitas antar para pemangku kepentingan bidang kebudayaan dan pariwisata.
3. Melakukan upaya pengembangan sumber daya manusia yang mempunyai jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif bidang kebudayaan dan pariwisata.
4. Penerapan standarisasi dan sertifikasi pelaku dan produk budaya dan pariwisata.

Sesuai dengan Renstra 2012-2017, program dan kegiatan utama yang telah dijabarkan untuk tahun 2015 diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pelayanan Administrasi Perkantoran.
- b. Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur.
- c. Peningkatan Disiplin Aparatur.
- d. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur.
- e. Pengembangan Nilai Budaya.
- f. Pengelolaan Kekayaan Budaya.
- g. Pengelolaan Keragaman Budaya.
- h. Pengembangan Pemasaran Pariwisata.
- i. Pengembangan Destinasi Pariwisata.
- j. Pengembangan Kemitraan.

F. INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh diperlukan sebagai acuan penyusunan dokumen perencanaan jangka menengah,

perencanaan tahunan, penyusunan dokumen penetapan kinerja, pelaporan akuntabilitas kinerja, rencana kerja dan anggaran, pemantauan dan pengendalian kinerja dan kegiatan, serta dalam melakukan evaluasi pencapaian kinerja. IKU atau *Key Performance Indicators* (KPI) dapat diartikan sebagai ukuran atau indikator yang akan memberikan informasi sejauh mana suatu instansi telah berhasil mewujudkan sasaran strategis yang telah ditetapkan.

IKU Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh adalah serangkaian tujuan yang terukur yang telah ditetapkan dan dianggap penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan kebudayaan dan pariwisata khususnya di lingkungan Pemerintah Aceh. Berikut adalah beberapa indikator yang menjadi IKU Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh.

Tabel 2.1
INDIKATOR KINERJA TAHUNAN 2015

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SUMBER DATA
1	2	3	4
1.	Pendayagunaan dan pemanfaatan warisan budaya, nilai-nilai syariah dan kearifan lokal sebagai sarana pendidikan, penelitian, identitas bangsa dan kepariwisataan.	1 Kegiatan pagelaran, pameran dan kajian resmi tentang nilai-nilai budaya dan kearifan lokal 2 Pelestarian benda, situs dan kawasan cagar budaya 3 Penyelenggaraan festival/pagelaran seni dan budaya	Survey/monitoring dan data Badan Pelestarian Cagar Budaya
2.	Peningkatan jalinan kerjasama dan sinergitas antara para pemangku kepentingan bidang kebudayaan dan pariwisata	1. Kunjungan wisatawan meningkat 20% pertahun 2 Jumlah objek dan daya tarik wisata unggulan yang dikembangkan 3 Kegiatan peningkatan kapasitas pelaku industri pariwisata	Data Statistik BPS, Disbudpar Aceh dan Kantor Imigrasi Klas I Banda Aceh

G. PENETAPAN KINERJA

Penetapan kinerja pada hakekatnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu 1 tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada. Tujuan penetapan kinerja adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

Penetapan Kinerja tahun 2015 mempertimbangkan Rencana Kerja Tahunan (RKT), rata-rata pencapaian tahun sebelumnya dan dukungan anggaran program/kegiatan pada tahun berjalan dalam menetapkan target pencapaian indikator kinerja. Berdasarkan hal-hal tersebut ditetapkanlah target untuk beberapa indikator kinerja sebagaimana terlampir dalam tabel 2.2.

Tabel 2.2
PENETAPAN KINERJA TAHUN 2015

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
1	Pendayagunaan dan pemanfaatan warisan budaya, nilai-nilai syariah dan kearifan lokal sebagai sarana pendidikan, penelitian, identitas bangsa dan kepariwisataan.	1. Peningkatan aktivitas pelestarian seni budaya yang berskala nasional dan internasional 2. Pelestarian benda, situs dan kawasan cagar budaya 3. Jumlah grup kesenian yang dibina	4 kegiatan 14 situs 30 sanggar
2	Peningkatan jalinan kerjasama dan sinergitas antara para pemangku kepentingan bidang kebudayaan dan pariwisata	1. Kunjungan wisatawan 2. Jumlah objek dan daya tarik wisata unggulan yang dikembangkan	1.856.741 orang 7 objek

Secara umum tidak banyak perubahan pada indikator kinerja tahun 2015, beberapa penyesuaian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Penurunan target pada jumlah sanggar yang dibina dan benda cagar budaya yang dilestarikan karena beberapa aktivitas/kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan sanggar dihilangkan ataupun dikurangi frekwensinya, demikian pula

dengan kegiatan yang berkaitan dengan upaya pelestarian benda cagar budaya. Tidak dimasukkannya kegiatan penambahan koleksi Museum Aceh pada tahun 2015 sangat berpengaruh terhadap jumlah benda cagar budaya yang dapat dilestarikan sebab beberapa koleksi museum tergolong benda cagar budaya.

- Penggunaan satuan orang dalam indikator kunjungan wisatawan (secara persentase setara dengan kenaikan sebesar 25% dari realisasi tahun 2014) untuk menyesuaikan dengan satuan yang digunakan dalam dokumen perencanaan lainnya (RPJM, Renstra dan Renja).
- Penggantian indikator kesenian tradisional Aceh yang mendapat legalitas internasional menjadi peningkatan aktivitas pelestarian seni budaya yang berskala nasional dan internasional untuk mendorong munculnya berbagai kegiatan yang memiliki tujuan akhir yang sama.
- Menghilangkan indikator kerja PDRB Pariwisata oleh karena belum tersedia data dari sumber yang kuat.

Sasaran-sasaran kinerja yang telah dirumuskan pada tahun 2015, selanjutnya dituangkan kedalam 6 program kerja utama yaitu; (1) Program Pengembangan Nilai Budaya, (2) Program Pengelolaan Kekayaan Budaya, dan (3) Program Pengelolaan Keragaman Budaya, (4) Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata, (5) Program Pengembangan Destinasi Wisata dan (6) Program Pengembangan Kemitraan.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2015

A. PENGUKURAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA

Pengukuran capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2015 secara umum terealisasi dengan baik, berikut adalah tabel pengukuran capaian IKU Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh:

Tabel: 3.1
CAPAIAN RENCANA KINERJA TAHUNAN 2015

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	2015		CAPAIAN (%)
			TARGET	REALISASI	
1	2	3			
1	Pendayagunaan dan pemanfaatan warisan budaya, nilai-nilai syariah dan kearifan lokal sebagai sarana pendidikan, penelitian, identitas bangsa dan kepariwisataan.	1. Peningkatan aktivitas pelestarian seni budaya yang berskala nasional dan internasional	4 kegiatan	10 kegiatan	250%
		2. Pelestarian benda, situs dan kawasan cagar budaya	14 situs	43 situs	307%
		3. Jumlah grup kesenian yang dibina	30 sanggar	110 sanggar	360%
2	Peningkatan jalinan kerjasama dan sinergitas antara para pemangku kepentingan bidang kebudayaan dan pariwisata	1. Kunjungan wisatawan	1.856.741 orang	1.717.116 orang	92,4%
		2. Jumlah objek dan daya tarik wisata unggulan yang dikembangkan	7 objek	14 objek	200%

B. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2015

Pengukuran tingkat capaian kinerja Dinas Kebudayaan dan Aceh pada tahun 2015 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi masing-masing indikator kinerja sasaran, serta membandingkan hasil capaian Tahun 2015 dengan Tahun sebelumnya 2014 pada beberapa indikator. Rincian hasil pengukuran kinerja masing-masing indikator tersebut secara lebih rinci akan diilustrasikan dengan menggunakan tabel-tabel dalam analisis capaian kinerja.

Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 secara umum sasaran-sasaran strategis dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh sudah dapat terealisasi dengan baik, bahkan beberapa diantaranya melampaui target yang ditetapkan.

C. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Berikut adalah sasaran-sasaran strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh serta penjabaran pencapaiannya:

- **Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai Budaya Aceh, kearifan lokal serta Dinul Islam dalam kehidupan masyarakat Aceh**

Sasaran ini dicapai melalui : (1) Program Pengembangan Nilai Budaya dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan sasaran adalah Pelestarian dan Aktualisasi Adat dan Budaya daerah, Pagelaran, Pameran Seni se-Sumatera (PPSS); Pagelaran dan Pameran Seni Temu Taman Budaya se-Indonesia; Pameran Bersama Tingkat Nasional dan Regional, Pameran Keliling dan Temporer, (2) Program Pengelolaan Kekayaan Budaya dengan kegiatan; Pelestarian fisik dan kandungan bahan pustaka termasuk naskah kuno, Sosialisasi pengelolaan kekayaan budaya lokal daerah, Pengelolaan dan Pengembangan Pelestarian Peninggalan Sejarah Purbakala, Museum dan Peninggalan Bawah Air, Penyusunan, pengendalian dan evaluasi program, Pemeliharaan dan rehabilitasi sarana/prasarana Taman Ratu Safiatuddin, Registrasi dan pendokumentasian objek peninggalan sejarah dan purbakala, Pemugaran benda-benda arkeologi, benda cagar budaya peninggalan sejarah, Penulisan/penerbitan buku, kamus dan karya sastra lainnya (3) Program pengelolaan keragaman budaya dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut ; Pembinaan Evaluasi Sanggar-Sanggar Kesenian, Pagelaran dan Festival Tingkat Nasional, Rapat Koordinasi Kebudayaan, Audisi Paduan Suara Gita Bahana Nusantara, Festival seni dan pagelaran budaya, Pagelaran budaya daerah pada event dalam dan luar negeri, Partisipasi museum Aceh diluar dan dalam daerah

Indikator kinerja yang ditetapkan untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis meliputi 3 (Tiga) indikator, yaitu; (1) Peningkatan aktivitas pelestarian seni budaya yang berskala nasional dan internasional (2) Pelestarian benda, situs dan kawasan cagar

budaya dan (3) Jumlah grup kesenian yang dibina. Pencapaian target masing-masing indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target		Realisasi		% Capaian	
		2014	2015	2014	2015	2014	2015
Pendayagunaan dan pemanfaatan warisan budaya, nilai-nilai syariah dan kearifan lokal sebagai sarana pendidikan, penelitian, identitas bangsa dan kepariwisataan.	Peningkatan aktivitas pelestarian seni budaya yang berskala nasional dan internasional	-	4	-	10	-	250
	Pelestarian benda, situs dan kawasan cagar budaya	194	14	643	43	331	307
	Jumlah grup kesenian yang dibina.	50	30	91	110	182	360

Dari tabel 3.2 terlihat bahwa secara umum target indikator kinerja yang ditetapkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2015 dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2014, rata-rata terlaksana dengan baik.

- Indikator aktivitas pelestarian seni budaya yang berskala nasional dan internasional. Tahun 2015 telah dilaksanakan 6 (enam) kegiatan berskala internasional dan 4 (tiga) kegiatan berskala nasional dengan tujuan memperkenalkan seni budaya dan pariwisata Aceh. Beberapa kegiatan dilaksanakan di luar negeri yaitu : Pengiriman Delegasi Seni ke Inggris dan Anjungan Aceh di acara Dubai Global Village di Dubai. Pada tahun 2015 ini pula Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh mewakili Gubernur Aceh menerima Sertifikat Penetapan “Warisan Budaya Tak Benda Indonesia” untuk 10 jenis kesenian Aceh yaitu : Kopiah Riman, Kerawang Gayo, Rumoh Aceh, Seni Didong, Tari Seudati, Tari Bines, Tari Rabbani Wahid, Tari Dampeng, Pinto Aceh dan Tari Rapai Geleng, sehingga sampai dengan Tahun 2015 telah ditetapkan 12 jenis kesenian/budaya Aceh yang mendapatkan sertifikat warisan budaya tak benda nasional/internasional.

- Indikator pelestarian benda, situs dan kawasan cagar budaya pada tahun 2015 telah dilakukan terhadap 43 situs dalam bentuk: kegiatan fisik di 9 (sembilan) situs, kajian arkeologi terhadap 1(satu) kawasan cagar budaya (Lamreh) dan kegiatan registrasi dan dokumentasi objek peninggalan sejarah dan purbakala di 33 (tiga puluh tiga) situs cagar budaya di 4 kab/kota (Aceh Barat, Nagan Raya, Sabang, Subulussalam). Dibandingkan dengan capaian di tahun 2014 pada tahun 2015 mengalami selisih yang sangat signifikan, akan tetapi hal ini disebabkan oleh tidak dianggarkannya kegiatan digitalisasi naskah kuno dan penggantian koleksi untuk Museum Aceh yang pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 625 koleksi yang terdiri atas : 210 naskah kuno, 410 koin emas dan 4 peralatan emas.
- Indikator pembinaan sanggar pada tahun 2015, telah melibatkan 110 (seratus sepuluh) sanggar melalui bentuk kegiatan pembinaan sebagai berikut; pemberian bantuan alat/perengkapan sanggar sebanyak 40 (empat puluh) sanggar dan kegiatan festival, pagelaran dan perlombaan melibatkan 70 (tujuh puluh) sanggar dan kelompok musik. Jika dibandingkan dengan tahun 2014 indikator pembinaan sanggar mengalami kemajuan pesat baik dari sisi jumlah sanggar yang dibina maupun variasi kegiatan pembinaan. Pada tahun 2014 kegiatan pembinaan sanggar hanya mampu melibatkan 91 sanggar dengan bentuk kegiatan festival dan pelatihan tanpa bantuan alat/perengkapan.

Tabel 3.3

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2015		Realisasi	Capaian (%)
		RPJM	Renja		
Pendayagunaan dan pemanfaatan warisan budaya, nilai-nilai syariah dan kearifan lokal sebagai sarana pendidikan, penelitian, identitas bangsa dan kepariwisataan.	Peningkatan aktivitas pelestarian seni budaya yang berskala nasional dan internasional	27* keg	27* keg	25 kegiatan	93
	Pelestarian benda, situs dan kawasan cagar budaya	63** buah	63** buah	95 buah	150
	Jumlah grup kesenian yang dibina.	50 sanggar	50 sanggar	110 sanggar	220

* Target rancu karena merupakan keseluruhan kegiatan tanpa membedakan skala (lokal, nasional, internasional)

** Target adalah akumulasi jumlah situs sampai dengan tahun n rata-rata target pertahun hanya 5 situs

Membandingkan indikator-indikator kinerja pada sasaran strategis pertama terhadap target Rencana Kerja Tahun 2015 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) akan sedikit berbeda dalam hal pencapaiannya. Indikator aktivitas pelestarian seni budaya dalam Renja Tahun 2015 dan RPJM tidak dibatasi pada skala nasional dan internasional sebagaimana dalam Perjanjian Kinerja (Tapkin), sehingga seluruh kegiatan festival dan pagelaran seni dan budaya yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat dilaporkan dan jumlahnya pada tahun 2015 adalah sebanyak 25 kegiatan. Jumlah ini jika dibandingkan dengan amanah RPJM dan Renja masih memenuhi 93% akan tetapi beberapa diantara kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan yang berskala Internasional yaitu : Dubai Global Village, Pagelaran Seni di Inggris dan lain-lain. Kegiatan berskala nasional dan internasional memang menjadi prioritas dalam program dan kegiatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2015 dengan tujuan agar atraksi yang dilakukan dapat menarik lebih banyak wisatawan terutama yang berasal dari luar Aceh dan luar negeri. Indikator pelestarian benda, situs dan kawasan cagar budaya dalam amanah Renja dan RPJM ditargetkan untuk mencapai angka akumulasi sampai dengan tahun 2015 sebanyak 63 buah, sedangkan pada tahun 2015 akumulasi jumlah situs yang telah diintervensi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh baik melalui program fisik, konservasi, kajian dan registrasi sudah mencapai angka 95 buah atau setara dengan 150% dari target Renja dan RPJM. Indikator pembinaan sanggar, dalam amanah Renja dan RPJMA adalah sebanyak 50 sanggar pertahun sehingga realisasi yang dicapai oleh dDinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh pada tahun 2015 mencapai angka 220% karena telah membina 110 sanggar melalui berbagai kegiatan festival, pagelaran , lomba dan bantuan alat/perlengkapan sanggar.

■ **Peningkatan jalinan Kerjasama dan Sinergitas antara Para Pemangku Kepentingan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata**

Sasaran ini dicapai melalui (1) Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata dengan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan sasaran adalah Peningkatan Pemanfaatan Tehnologi Informasi Dalam Pemasaran Pariwisata, Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara Dalam dan Luar Negeri, Pelatihan Pemandu

Wisata Terpadu, (2) Program Pengembangan Destinasi Pariwisata dengan kegiatan Pengembangan Objek Pariwisata Unggulan, Peningkatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata, Pengembangan jenis dan paket wisata unggulan, Pelaksanaan koordinasi pembangunan objek pariwisata dengan lembaga/dunia usaha, Pengembangan, sosialisasi dan penerapan serta pengawasan standarisasi, Pembuatan Masterplan Pengembangan Kawasan Wisata dan (3) Program Pengembangan Kemitraan dengan kegiatan-kegiatan – Pengembangan dan Penguatan Informasi Dan Database, Fasilitas Pembentukan Forum Komunikasi Antar Pelaku Industri Pariwisata dan Budaya, Pelaksanaan Koordinasi Pembangunan Kemitraan Pariwisata, Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Profesionalisme Bidang Pariwisata.

Indikator kinerja yang ditetapkan untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini adalah jumlah kunjungan wisatawan dan objek wisata unggulan yang dikembangkan. Pencapaian target kinerja tersebut dapat digambarkan oleh tabel berikut :

Tabel 3.4

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target		Realisasi		% Capaian	
		2014	2015	2014	2015	2014	2015
Peningkatan jalinan kerjasama dan sinergitas antara para pemangku kepentingan bidang kebudayaan dan pariwisata	Jumlah kunjungan wisatawan	1.418.140 org (naik 20%)	1.856.741 org	1.428.262 org	1.717.116 org	127,7	92,4
	Jumlah objek dan daya tarik wisata unggulan yang dikembangkan	5 Odtw	7 odtw	12 odtw	14 odtw	240	200

- Jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2015 ditargetkan naik sebesar 30% dari realisasi kunjungan di tahun 2014, akan tetapi yang tercapai hanya sebesar 21% kenaikan atau setara dengan 92,4 % dari target jumlah kunjungan yang ditetapkan. Sekilas capaian di tahun 2015 memang tidak sebaik tahun 2014 akan tetapi secara persentase kenaikan dan jumlah kunjungan, pertumbuhannya hampir sama yaitu sekitar 20% . Pada tahun 2015 kebijakan nasional yang memicu kunjungan wisatawan ke Indonesia seperti ; pembebaan visa bagi sejumlah negara dan kemudahan izin singgah kapal pesiar dan yacht juga membawa dampak bagi

peningkatan kunjungan wisatawan ke Aceh khususnya wisatawan asing. Sedangkan bagi wisatawan nusantara sangat dipengaruhi oleh pemusatan beberapa kegiatan nasional di Banda Aceh seperti Pekan Teknologi Tepat Guna (TTG), Pekan Olah Raga Mahasiswa (POMNAS) dan Hari Nusantara, disamping dilaksanakannya beberapa even berskala nasional oleh pemerintah Aceh mis; Peringatan 100 tahun Museum Aceh dan Peringatan 10 Tahun MoU Helsinki.

Hal lainnya adalah pembukaan jalur penerbangan langsung Kuala Namu (Medan)-Sabang yang ikut menambah kemudahan dan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Aceh khususnya Sabang yang menjadi daerah wisata andalan Aceh.

- Indikator kinerja jumlah obyek wisata unggulan yang dikembangkan, ditargetkan sebanyak 7 objek pada tahun 2015 dan terlaksana sebanyak 14 objek daya tarik wisata (odtw) melalui kegiatan pengembangan sarana dan prasarana pendukung diobyek-obyek pariwisata unggulan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memang memberikan prioritas bagi kegiatan ini untuk peningkatan fasilitas pendukung di odtw unggulan sehingga kunjungan wisatawan dapat semakin meningkat dan stake holder pariwisata semakin bersemangat untuk mengembangkan industri pariwisata serta sebagai bentuk dukungan dan rangsangan bagi daerah untuk mengembangkan kawasan wisata unggulannya.

Tabel 3.4

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian (%)
		RPJM	Renja		
Peningkatan jalinan kerjasama dan sinergitas antara para pemangku kepentingan bidang kebudayaan dan pariwisata	Jumlah kunjungan wisatawan	2.047.886 org	2.047.886 org	1.717.116 org	84
	Jumlah objek dan daya tarik wisata unggulan yang dikembangkan	20 Odtw	20 odtw	14 odtw	70

Tabel 3.4 menggambarkan pencapaian indikator-indikator kinerja pada sasaran strategis kedua terhadap target Rencana Kerja Tahun 2015 dan Rencana Pembangunan

Jangka Menengah Aceh (RPJMA). Indikator jumlah kunjungan wisatawan mencapai angka 84% dari target RPJM dan Renja tahun 2015. Hal ini tentunya sangat beralasan mengingat rencana alokasi anggaran yang dituangkan dalam RPJM dan Renja juga sangat jauh dari realisasinya sehingga capaian setara 84% tersebut adalah upaya optimal yang dapat dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh untuk tetap meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan minimal 20% dari tahun sebelumnya, dimana jika dibandingkan dengan tahun 2014 jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh naik sebesar 20,11%. Indikator objek dan daya tarik wisata unggulan yang dikembangkan dalam Renja dan RPJM mendapatkan target 20 odtw untuk tahun 2015, akan tetapi dalam pelaksanaannya sepanjang tahun 2015 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana di objek dan daya tarik wisata unggulan sebanyak 14 odtw atau setara dengan 70% dari target RPJM dan Renja. Hal ini disebabkan oleh penurunan alokasi anggaran belanja yang diakibatkan oleh pengurangan dana migas dan hambatan teknis dalam penyelesaian proyek.

D. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Secara keseluruhan kegiatan yang diembankan oleh pemerintah daerah kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh dapat dilaksanakan dengan baik. Pada tahun anggaran 2015 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh dialokasikan anggaran Rp.60.268.821.466,- (Enam puluh milyar dua ratus enam puluh delapan juta delapan juta delapan ratus dua puluh satu ribu empat ratus enampuluh enam rupiah). Dana tersebut bersumber dari 3 (tiga) sumber pembiayaan/dana yaitu dana konvensional/reguler, Otonomi Khusus, dan Migas. Dana Konvensional/reguler adalah penerimaan Pemerintah Aceh dari pendapatan asli daerah. Dana Otonomi Khusus merupakan penerimaan Pemerintah Aceh dari dana APBN yang berlaku untuk 20 (dua puluh) tahun. Dana Minyak dan Gas Bumi adalah penerimaan Pemerintah Aceh dari pembagian hasil minyak dan gas bumi.

Dari sumber dana di atas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh melaksanakan 10 (sepuluh) program/kegiatan yaitu : Program Administrasi Perkantoran, Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur, Program Peningkatan Disiplin Aparatur, Program Pengembangan Nilai Budaya, Program Pengelolaan Kekayaan Budaya, Program

Pengelolaan Keragaman Budaya, Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata, Program Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Program Pengembangan Kemitraan dan telah direalisasikan sebesar Rp. 55.749.944.417,- (92,5 %). Adapun realisasi fisik dan keuangan dana APBA tahun 2015 sebesar 94,32 %.

Dari 10 (sepuluh) program/kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, terdapat 6 (enam) program utama yang menjadi sarana dalam pencapaian sasaran-sasaran strategis Dinas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. Keenam program tersebut adalah Program Pengembangan Nilai Budaya, Program Pengelolaan Kekayaan Budaya, Program Pengelolaan Keragaman Budaya, Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata, Program Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Program Pengembangan Kemitraan dengan jumlah pagu dana sebesar Rp 36.277.082.400,- atau setara dengan 60,2% dari total pagu dinas secara keseluruhan. Realisasinya dalam kegiatan sebesar Rp. 32.397.581.718,- (89,3%).

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2015 sebesar Rp.60.268.821.466,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 55.749.944.417,- (92,5 %) dan realisasi fisik 94,32%.
2. Pagu anggaran yang dialokasikan untuk sasaran strategis kebudayaan dan pariwisata sebesar Rp. 36.277.082.400,- atau setara dengan 60,2% dari total anggaran dinas, dengan realisasi keuangannya sebesar Rp. 32.397.581.718,- (89,3%)
3. Sasaran strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh pada tahun 2015 dijabarkan menjadi 5 indikator kinerja, dengan realisasi sebagai berikut;
 - Indikator kinerja Peningkatan aktivitas pelestarian seni budaya yang berskala nasional dan internasional, Pembinaan grup kesenian, Pelestarian Benda Cagar Budaya, Pengembangan obyek dan daya tarik wisata unggulan tercapai dengan realisasi diatas 100%.
 - Indikator jumlah kunjungan wisatawan tercapai sebesar 92,4% dari target yang ditetapkan.
4. Diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, instansi-instansi terkait dan seluruh stakeholder budaya dan pariwisata dalam mengoptimalkan pencapaian sasaran-sasaran strategis dinas.

B. SARAN

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja Dinas dimasa mendatang yaitu dengan :

1. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan semua pihak terkait untuk menciptakan atraksi wisata yang lebih menarik dan lebih banyak untuk mendorong peningkatan kunjungan wisatawan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait untuk meningkatkan kelayakan dan ketersediaan infrastruktur di objek dan daya tarik wisata.
3. Mendorong kegiatan analisis dan atau kajian di bidang kebudayaan dan pariwisata untuk mendapatkan referensi ilmiah sebagai sumber data dalam kegiatan perencanaan dan penyusunan kebijakan strategis.
4. Bersama dengan seluruh stake holder dan instansi terkait menciptakan publikasi yang baik dan tepat tentang pariwisata dan budaya Aceh untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi investasi dan pengembangan industri pariwisata Aceh.

Akhirnya dari laporan ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pimpinan dalam menentukan strategi dan kebijaksanaan yang akan diambil untuk meningkatkan kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melaksanakan tugas dimasa mendatang.

Banda Aceh, Februari 2016
KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA ACEH



DINAS
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
Drs. REZA FAHLEVI, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19740722 199311 1 001